

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : ARIFIN
NPM : 1505160429
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ARIFIN
N P M : 1505160429
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Pengaji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Pengaji II

RIMI ASTUZI, S.E., MM

Pembimbing

SAPRINAL MANURUNG, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ARIFIN
N.P.M : 1505160429
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR
PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SAPRINAL MANURUNG, SE, MA

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARIFIN
NPM : 1505160425
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghujukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 11-des..... 2018
Pembuat Pernyataan



.....
ARIFIN

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ARIFIN
 N.P.M : 1505160429
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
 UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK
 SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3/2019	Perbaiki hasil analisis data. be-hubungan dgn. Rasio likuiditas, rasio rentabilitas, pd data persid	g/	
9/3/2019	Perbaiki / susun kembali data pen lit dan pembahasan yg berdu. Sesuaikan hasil yg dl pusi		
11/3/2019	Perbaiki hasil pen bahs. dgn konsep yg diperbaiki dan data	g/	
	Perbaiki kesimpulan. dan sesuaikan dgn konsep yg ada.	g/	
	perbaiki abstrak		
11/3/2019			
11/3/2019			

Medan, Maret 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SAPRINAL MANURUNG, SE, MA

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

ARIFIN. NPM. 1505160429. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi 2019.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan dan mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan standar peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas untuk *Loan to Deposit ratio* (LDR) menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, meskipun dengan persentase seperti ini bank dikatakan tidak efektif dalam mengelola kas Bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak di efektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya dan Rasio Rentabilitas pada *Return On Eguity* (ROE) menunjukkan bahwa Bank dalam kondisi yang baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Eguity* (ROE) mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan pada *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Assets* (ROA) berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan Bank

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”, sebagai tugas akhir untuk memenuhi mata kuliah skripsi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Begitu juga keberhasilan yang diperoleh berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda SUYATNO dan Ibunda DAHNIAR serta Abang AGUSTIANDA dan Adik RAHMAT RAMADHAN, KHAIRUN NISA, AHMAD KHAIRI. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang diberikan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus penguji skripsi ke II yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penulis.
8. Bapak Saprial Manurung, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu luang untuk bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Fajar Pasaribu, SE.,M.Si. Selaku Pembanding proposal yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penulis.
10. Bapak/ibu yang ada di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan Administrasi penyelesaian skripsi ini.

11. Buat temen-temen Ningrum, Gadis, Utha, Tasya, Selvi, Ucin, Vira, Ajeng, Nofi, Zia, Tami, Irvany, Devi Kartini, Ade, Eliza, Imran, Tojok, Mex, Heru, Kevin, Nuris, Amid, Ilham, Jefri, Fahriza, Igun, Darmen, Iky, Sadria, Ika, Bela, Dimas yang telah memberikan dukungan dan support .
12. Buat teman-teman seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Amin ya robbal'alamin.

Medan, November 2019

penulis

ARIFIN

NPM: 1505160429

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaar Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis	17
1. Kinerja Keuangan	17
a. Pengertian Kinerja Keuangan	17
b. Tujuan Kinerja Keuangan	20
c. Manfaat Kinerja Keuangan	21
2. Rasio Likuiditas	22
a. Pengertian Rasio Likuiditas	22
b. Tujuan Rasio Likuiditas	24
c. Manfaat Rasio Likuiditas	25
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	26
3. Rasio Rentabilitas	29
a. Pengertian Rasio Rentabilitas	29
b. Tujuan Rasio Rentabilitas	30
c. Manfaat Rasio Rentabilitas	31
d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas	32
4. Penilaian Kinerja Keuangan Bank	36
B. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Defenisi Oprasional	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	46
1. Hasil Penelitian	46
a. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medandi ukur Menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR)...	46
b. Analisis Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	49
c. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan di ukur Menggunakan Return On Equity (ROE)	50
d. Analisis Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Return On Equity (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	52
e. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan di ukur Menggunakan Return On Assets (ROA)	54
f. Analisis Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Return On Assets (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	56
B. pembahasan.....	57
a. Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	58
b. Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Return On Equity (ROE)PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	62
c. Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Peningkatan, Penurunan Return On Assets (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i>	7
Tabel I.1 Rasio <i>Cash Ratio</i>	8
Tabel I.2 Rasio <i>Return On Equity</i>	10
Tabel I.3 Rasio <i>Return Assets</i>	12
Tabel II.1 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	37
Tabel II.2 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i>	38
Tabel II.3 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	38
Tabel II.4 Kriteria Penilaian <i>Return On Assets</i>	38
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	44
Tabel IV.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	47
Tabel IV.1 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	53
Tabel IV.3 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	54
Tabel IV.4 Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	59
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	60
Tabel IV.6 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan dan Fluktuasi <i>Loan to Deposit Ratio</i> PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	60
Tabel IV.7 Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	62
Tabel IV.8 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	63
Tabel IV.9 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan dan Fluktuasi <i>Return On Equity</i> PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	63

Tabel IV.10 Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	65
Tabel IV.11 Kriteria Penilaian <i>Return On Assets</i>	65
Tabel IV.9 Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan dan Fluktuasi <i>Return On Assets</i> PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berfikir	39
Gambar II.1 Grafik Analisis Fluktuasi kenaikan dan penurunan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	49
Gambar II.2 Grafik Analisis Fluktuasi kenaikan dan penurunan <i>Return On Equity</i>	53
Gambar II.3 Grafik Analisis Fluktuasi kenaikan dan penurunan <i>Return On Assets</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit juga sosial. Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Seperti yang kita ketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

Keberadaan bank di dunia memang sering kali menjadi perdebatan diantara para ulama terutama bank konvensional. Pendapat mengenai penggunaan jasa bank konvensional dalam Islam, ada pihak yang memperbolehkan transaksi dilakukan melalui bank konvensional asalkan tidak menggunakan sistem bunga atau mengambil pinjaman dengan tambahan bunga karena bunga bank menurut Islam adalah riba.

Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 130, menegaskan bahwa:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِرِبَا زَعِيلٍ كَثِيرٍ أَمْوَالٌ كَثِيرَةٌ لِيُزِيلَ وَجْهَكُمْ وَيُزِيلَ أَهْلَكُمْ وَيُضِلَّ أَعْيُنَكُمْ وَيُخْسِفَ أَمْوَالَكُمْ بِرِبَا زَعِيلٍ كَثِيرٍ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda [228]¹ dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Ali Imran (3): 130)

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012, hal280).

Menganalisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya dilakukan melalui perhitungan rasio-rasio, dengan tujuan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamuddin, 2009, hal37).

Dalam pengembangan ekonomi sekarang ini ditemui banyak metode-metode dalam pengelolaan likuiditas perbankan. Pengaruh pengelolaan likuiditas perbankan dapat berpengaruh pada perkembangan suatu bank. Salah satu dampak

dari kelalaian dalam mengelola likuiditas perbankan adalah efektifnya bank dalam menangani masalah aliran sumber dananya.

Dalam menjalankan operasinya, sebuah perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas, untuk menentukan kemampuan perbankan dalam memperoleh rentabilitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan.

Informasi yang telah diperoleh harus dianalisis dan diinterpretasikan agar memiliki nilai guna bagi manajemen perbankan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas bank dan analisis rentabilitas bank. Bank yang memiliki laba maksimum belum tentu dikatakan likuid. Karena bank yang dikatakan likuid apabila bank mempunyai kekuatan membayar segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rendahnya nilai likuiditas bank berdampak pada meningkatnya nilai rentabilitas bank. Tingginya rentabilitas lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perbankan pada tiap periode akuntansi. Dengan rentabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang digunakan oleh perbankan maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perusahaan harus dikelola secara profesional agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan pada aktivitas bank. Apabila bank tidak dapat menjamin kepentingan pihak lain, maka bank

akan berada dalam kondisi yang tidak sehat. Maka akan berpengaruh pada kesulitan bank dalam menjalankan usahanya, dan terancam bangkrut jika bank tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan perusahaan. Sedangkan bank yang sehat memberi manfaat pada semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik (Sudirman, 2013, hal107).

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pihak perbankan atau bahkan bisa membebani pihak perbankan begitu juga sebaliknya. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan dibanding keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan (Rudianto, 2013, hal189).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2009, hal239).

Laporan keuangan sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan

analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, 2013, hal375).

Dalam laporan keuangan mempunyai hasil akhir dari proses akuntansi, meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012, hal9).

Laporan ini sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/ produksi yang ada diperusahaan (Julita, 2010, hal 1)

Menurut Kasmir (2012, hal271) ada beberapa rasio keuangan yang dianggap penting diantaranya adalah *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio rentabilitas*. Dimana ***rasio likuiditas*** bank meliputi: *quick ratio*, *inventory policy ratio*, *banking ratio assets to loan ratio*, *loan to assets (LAR)*, *investment portofolio ratio*, *cash ratio*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *invesment risk ratio*,

liquidity risk ratio, credit, risk ratio, deposit risk ratio. Sedangkan **rasio solvabilitas** bank meliputi: *primary ratio, risk assets ratio, secondary risk ratio, capital ratio, capital adequacy ratio (CAR), capital risk.* Adapun **rasio rentabilitas** bank meliputi : *gross profit margin, net profit margin, return on equity (ROE), return on assets (ROA), rate return on loans, interest margin on loans, leverage multiplier, assets utilization, interest expense ratio, cost of fund, cost of money, cost loanable fund, cost of operable fund, cost of efficiency, gross profit margin om total assets, net icome on total assets.*

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan menganalisis rasio dalam melihat kinerja keuangan bank melalui rasio likuiditas dengan menetapkan nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan pada rasio rentabilitas ditetapkan dengan melihat nilai *Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberi sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dana yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan

karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Rivai, 2013, hal135).

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, dimana kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Rasio keuangan loan to deposit ratio(LDR) PT. Bank Sumut
Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Total kredit	Total DPK	LDR
2012	15.071.737	15.040.765	100,20%
2013	16.641.929	15.943.043	104,37%
2014	17.401.467	18.939.491	91,87%
2015	17.925.612	19.453.213	92,14%
2016	18.677.822	20.803.982	89,73%
Rata-rata	17.143.713	18.036.099	95,66%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabell.1 memperlihatkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan dan penurunan tingkat persentase pada perhitungan nilai LDR. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan mencapai angka 104,37%. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang mencapai angka 89,73%. Rata-rata pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 95,66%. Pada tahun 2012 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas rata-rata sebesar 100,20%. Pada tahun 2013 pertumbuhan *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Namun pada

tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Peningkatan dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh total dana pihak ketiga dan total kredit yang terus meningkat pada setiap priode.

Cash Ratio (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2014, hal 318)

Tabel I.2
Rasio keuangan Cash Ratio(CR) PT. Bank Sumut
Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Aset Likuid	Utang lancar	CR
2012	2.326.136	18.411.515	12,63%
2013	2.483.267	19.758.933	12,56%
2014	2.600.710	21.399.102	12,15%
2015	2.455.774	22.137.696	11,09%
2016	2.395.508	23.450.893	10,21%
Rata-rata	2.452.279	21.031.628	11,73%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabell.2 memperlihatkan bahwa rasio *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan tingkat persentase pada perhitungan nilai CR. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 11,73%. Pada tahun 2012 sampai dengan

tahun 2014 pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) diatas rata-rata sebesar 12,63%, 12,56% dan 12,15%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan diatas rata-rata sebesar 11,09% dan 10,21%. Penurunan yang terjadi pada *Cash Ratio* (CR) disebabkan karena aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar bank yang mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Return On Equity (ROE), rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya (Diaz, Jufrizen, 2004, hal 128). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan

dengan pembayaran deviden (Rivai, 2013, hal481). *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan. (Murhadi, 2013, hal64).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.3
Rasio Return On Equity (ROE) PT. Bank Sumut
Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Laba setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.776	1.553.722	27,14%
2013	531.968	1.756.163	30,29%
2014	465.178	1.995.720	23,30%
2015	464.935	1.992.417	23,33%
2016	584.500	2.719.149	21,49%
Rata-rata	493.671	2.003.434	25,11%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan pada tingkat persentase pada perhitungan nilai ROE. Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan perubahan sebesar 27,14% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 mencapai angka 30,29%. Namun pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang mencapai angka 23,30%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 23,33%. Dan ditahun 2016 persentase perhitungan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan kembali sebesar 21,49%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 25,11%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata

pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2014 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang terus meningkat dari setiap priode.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar *Return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan hartanya (Murhadi, 2013, hal64). *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengambilan atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini bisa dipakai sebagai indikator atau profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan (Diaz, Jufrizen, 2004, hal 128).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.4
Rasio Return On Equity (ROA) PT. Bank Sumut
Kantor Pusat Medan Tahun 2012 – 2016
(Dalam Persentase)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	ROA
2012	621.620	19.965.238	3,11%
2013	732.884	21.512.323	3,40%
2014	617.955	23.394.882	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,59%
2016	787.225	26.170.044	3,00%
Rata-rata	677.197	23.034.520	2,95%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabel I.4 memperlihatkan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan pada tingkat persentase pada perhitungan nilai ROA. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang mencapai angka 3,40%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 persentase perhitungan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dititik 2,59%, Namun pada 2016 persentase perhitungan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan kembali yang mencapai angka 3,00%. Rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 2,95%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap priode.

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat likuiditas dan rentabilitas bank pada suatu priode tertentu dalam mengukur kinerja bank. Namun terdapat berbagai masalah berhubungan dengan rasio keuangan yang ada pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, dimana penulis membahas masalah dalam penelitian pada aspek likuiditas dengan melihat nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan aspek rentabilitas dilihat dari nilai rasio *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu Penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio*(LDR)dan *Cash Ratio*(CR)untuk menganalisis apakah PT. Bank Sumut mampu memenuhikewajiban jangka pendeknya dalam mengembalikan dana yang dikeluarkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Dalam arti lain membandingkan dana kredit yang dikeluarkan oleh bank dan dana yang dikembalikan nasabah dalam tepat waktu. Begitu juga dengan *cash rasio* untuk menganalisis apakah PT. Bank Sumut mampu mengembalikan dana pihak ketiga sewaktu-waktu penarikan dalam waktu jangka pendek dengan menggunakan kas PT. Bank Sumut.

Penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity*(ROE) karena *Return On Equity*(ROE) masih berhubungan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)dan *Cash Ratio* (CR). Dengan adanya *Return On Equity*(ROE) maka seorang investor akan mengetahui baik atau tidaknya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan saham dan memutarkannya kembali sebagai kredit kepada nasabah. *Return On Assets* (ROA)menganalisis atau mengukur semua keuntungan atau

kerugian yang dialami oleh PT. Bank Sumut kantor pusat medandari sisi penggunaan modal, produk, dan penjualan.

Maka dengan demikian peneliti ini dilakukan dengan menetapkan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Rata-rata pertumbuhan *Loan to Deposit ratio* (LDR) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan total kredit yang terus meningkat.
2. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar yang terus meningkat.
3. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total ekuitas.
4. Rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank. Rasio likuiditas bank meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan rasio rentabilitas bank meliputi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada periode 2012 – 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ?.
- b. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) ?.
- d. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
- e. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Assets*(ROA) ?
- f. Mengapa terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Assets*(ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ?.
2. Untuk mengetahui fluktuasi kenaikan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) ?.
4. Untuk mengetahui fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan *Return On Assets*(ROA) ?
6. Untuk mengetahui fluktuasi kenaikan dan penurunan *Return On Assets*(ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada penulis tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang

dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki bank berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank ddalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Murhadi (2013, hal 221) berpendapat bahwa kinerja atau *performance* dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoprasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam oprasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana proses kerja pada lembaga tersebut. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan secara komprehensif. Agar dapat dilakukan antisipasi dan

perbaikan terhadap kinerja keuangan untuk menjadi lebih baik. Fiman Allah SWT dalam surah Al ‘Ashr ayat 1 – 3 berbunyi:

لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا يَأْتِيهِ سِنٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَ آٰخِرَتِهِمْ وَلَا يَحِيطُ بِشَيْءٍ مِّنْ عِنْدِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهٗمْ اِنَّهٗ بِالشَّاكِرِيْنَ عَلِيْمٌ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran*”. (Q.S. Al ‘Ashr (103): 1-3)

Menurut Sutrisno (2009, hal 53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Adapun Rudianto (2013, hal 189) mendefinisikan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sementara itu, Fahmi (2017, hal 239) mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah anakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Munawir (2010, hal 30) secara spesifik menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan konsisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk

mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Dalam pandangan Fahmi (2017, hal 107) berpendapat bahwa “rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang dapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* itu sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Adapun Jumingan (2009, hal 118) mengemukakan rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan hasilnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dana neraca maupun laba rugi. Sementara Kasmir (2012, hal 310) berpendapat bahwa beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia, dan Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa konsep yang dapat dilakukan, menurut Niswatin, dkk (2018) diantaranya melalui metode *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Adapun Triyuwono (2011) mengemukakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam Islam dapat menggunakan konsep ANGELS (*Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth*).

Tujuan kinerja keuangan pada dasarnya untuk: *pertama*, memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan; *kedua*, mengukur kinerja inti usaha sebagai suatu entitas usaha; dan *ketiga*, hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. (Rusmanto: 2011, hal 621)

Dalam mengukur kinerja keuangan Munawir (2012, hal 31) Orniati (2009, hal 208), dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas. Sedangkan Mahmud dan Hanafi (2009) mengemukakan ukuran

kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan pada dasarnya untuk pemberian informasi tentang inti kinerja usaha yang dikelola perusahaan sebagai dasarnya penilaian terhadap potensi yang akan dikembangkan dimasa depan, dengan cara mengetahui tingkat maupun rasio terhadap likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, stabilitas, aktivitas dan pasar.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam satu periode tertentu. Dalam pandangan Mulyadi (2001, hal 416), manfaat kinerja keuangan adalah: *pertama*, mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal; *kedua*, membantu pengambilan keputusan; *ketiga*, menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan dalam menilai kinerjanya; *keempat*, menyediakan suatu dasar bagi industri penghargaan; dan *kelima*, mengidentifikasi kebutuhan penilaian, dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan.

Sedangkan Martono dan Harjito (2008, hal 52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah: *pertama*, untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya; *kedua*, untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan; *ketiga*, sebagai dasar panutan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang; *keempat*, memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi

umumnya dan visi atau bagian organisasi pada khususnya; dan *kelima*, dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitasnya perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut Darmawi (2011, hal 59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid jika bank mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lain, untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kekuatan kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan Karyoto (2017, hal 37) mendefenisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Adapun Rivai (2013, hal 145) berpandangan, likuiditas bank adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat.

Kosep likuiditas pada dasarnya berhubungan dengan hutang piutang, yang dalam hal ini adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Maka dalam hal ini Islam sangat memperhatikan masalah hutang piutang. Hutang (*qardh*) merupakan harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai yang sepadan. Landasan syariah transaksi *qardh* diperbolehkan para ulama berdasarkan hadist riwayat Ibnu majah dan Ijma para ulama. Allah SWT mengajarkan kepada kita, agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah SWT. Hal ini terkandung dalam Al- Qur'an surah Al-Hadid ayat 11, yang berbunyi :

أَمْ يَرْجُونَ أَن مَّن نُّؤْتِيهِم مِّن ذِكْرِنَا لَا نَحْكُم بَيْنَهُم بِأَمْرٍ إِلَّا نَقُولَ لَهُمْ ارْجِعُوا إِلَىٰ ذِكْرِكُمْ بَل لَّا تُفْقَهُوا وَايَاتِنَا وَلَٰكِن كُنْتُمْ قَوْمًا جَاهِلِينَ

Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak. (QS. Al Hadid: 11)

Dalam pandangan Sudirman (2013, hal 158) rasio likuiditas bank merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban setiap saat. Sedangkan Harahap (2009, hal 301) mengemukakan, rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup yang berupa persediaan uang tunai dan alat-alat likuid untuk memenuhi kewajiban bank setiap saat. Bank yang mampu memenuhi kewajiban dengan tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan "*liquid*" dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan

tersebut tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek maka sebaliknya perusahaan tersebut dalam keadaan “*tidak liquid*”

b. Tujuan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya. Tujuan rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012, hal 132) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan uang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jumingan (2009, hal 243) menyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

c. Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering dipakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertaruhkan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat bergantung kepada jenis usaha dan masing-masing perusahaan.

Munawir (2007, hal71) berpendapat bahwa “rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kresitro jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Adapun Kasmir (2012, hal315) mengemukakan manfaat dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat ditagih.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen bank.

Menurut Kasmir (2012, hal 315) dalam rasio likuiditas bank ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikudasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Investment Portofolio Ratio*

Investment Portofolio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

6) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Adapun Jumingan (2009, hal 244) mengemukakan aspek likuiditas rasio keuangan bank memiliki jenis-jenis yaitu :

- 1) *Loan to Assets Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Cash Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) *Investment to Poetofolio Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga. *Marketabel Securities*

$$\text{Investment to Poetofolio} = \frac{\text{Marketabel Securities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 3) *Investment to policy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

$$\text{Investment to policy Ratio} = \frac{\text{Total Secutities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sementara itu, Rivai (2013, hal 482) mendefinisikan bahwa penilaian likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu :

1) *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. *Cash Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

2) *Loan to Deposit ratio* (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) *Reserve Requirement* (RR)

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat diukur dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPPIII}} \times 100\%$$

4) *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCN to CA)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio NCN to CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. *Cash Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

a. Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sugiono dan Untung (2009, hal 70) mendefinisikan bahwa rasio rentabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan.

Dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedangan, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya ia menerima amalan-amalan wajibnya.”[HR. Bukhari dan Muslim].

Menurut Suhardjono (2006, hal 299) rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Adapun Murhadi (2013, hal 63) mendefinisikan rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi. Sementara itu Sutrisno (2003, hal 18) berpendapat bahwa “rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh bank.

b. Tujuan Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bagi bank. Jumingan (2012, hal 243) berpendapat bahwa Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.

Adapun menurut Kasmir (2012 hal 327) menyatakan tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagian bagi pihak luar perusahaan yaitu :*pertama*, mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. *kedua*, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; *ketiga*, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; *keempat*, menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; *kelima*, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan *keenam*, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Manfaat Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 234), manfaat yang diperoleh dari rasio rentabilitas yaitu :*pertama*, mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; *kedua*, mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang; *ketiga*, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; *keempat*, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri; dan *kelima*, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rivai (2013, hal 488) juga berpendapat bahwa manfaat rentabilitas antara lain yang *pertama*: Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).*Kedua*: Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.*Ketiga*: Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.*Keempat*: mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut.

d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas Bank

Seperti rasio-rasio yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas bank juga memiliki jenis-jenis, sehingga pihak diluar perusahaan dapat mengetahui jenis-jenis rasio rentabilitas bank. Kasmir (2012, hal 234) menyatakan bahwa rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas bank terdiri dari sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasional pokoknya. Rumus untuk mencari *Net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity Capita* atau ROE

Return On Equity Capita merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola *Capital* yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk mencari *Return On Equity Capita* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity Capita} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

4) *Return on Total Assets*

a) *Gross Yield on Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Net Return Total assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *Net Return Total assets* sebagai berikut :

$$\text{Net Return Total assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Rate Return on Loans*

analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut :

$$\text{Rate Return on Loan} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest Margin on Earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut :

$$\text{IMOEA} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

7) *Interest margin on Loan*

Dari data diatas (no.7) dapat dihitung *Interest margin on Loan* sebagai berikut :

$$IMOL = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

8) *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

9) *Asset Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus untuk mencari *Assets utilization* sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Operating Income} - \text{Non operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

10) *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

11) *Cost of Fund*

Cost of Fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

12) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

13) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loansable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{U\&nloanable Fund}} \times 100\%$$

14) *Cost of Operable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Operable Fund* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{U\&nloanable Fund}} \times 100\%$$

15) *Cost of Efficiency*

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

Menurut Rivai (2013, hal 480) penilaian Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu :

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan gambaran perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumusan yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return Onl Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Net interest Margin (NIM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}(\text{pendapatan bunga} - \text{beban bunga})}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan assets. Rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penelitian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi informasi atau implementasi strategi.

Pentingnya kinerja keuangan bank untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu bank merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat mengetahui kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bank. Untuk lebih mengetahui kondisi keuangan dan kinerja bank yang berjalan dengan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Simanjuntak (2011, hal 107) berpendapat bahwa penilaian atau evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Darmawi (2011, hal 201) analisis yang menyeluruh dari kinerja bank, tidak hanya menganalisis angka-angka laporan keuangan, tetapi juga harus dilanjutkan dengan menganalisis kinerja manajemen. Oleh karena itu, kebijakan dan personel yang membuat dan melaksanakan kebijaksanaan itu perlu dinilai kinerjanya.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja yang dapat dilakukan yang digolongkan kepada dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporannya, sedangkan evaluasi terhadap aspek non keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan Taswan Manajemen Perbankan Tahun (2010) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/24/DPNP/2011 yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) yang peringkat tertentu.

Tabel II.1
Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kriteria	Peringkat
$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	sangat baik
$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Baik
$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	cukup baik
$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	kurang baik
$\text{Rasio} > 120\%$	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Tabel II.2
Kriteria Penilaian Cash Ratio (CR)

Kriteria	Peringkat
$\text{CR} \geq 4,80\%$	sangat baik
$18\% \leq \text{ROE} < 4,80\%$	Baik
$13\% \leq \text{ROE} < 4,05\%$	cukup baik
$8\% \leq \text{ROE} < 3,30\%$	kurang baik
$\text{CR} \leq 2,25\%$	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel II.3
Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat
$\text{ROE} > 23\%$	sangat baik
$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$	Baik
$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$	cukup baik
$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$	kurang baik
$\text{ROE} \leq 8\%$	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

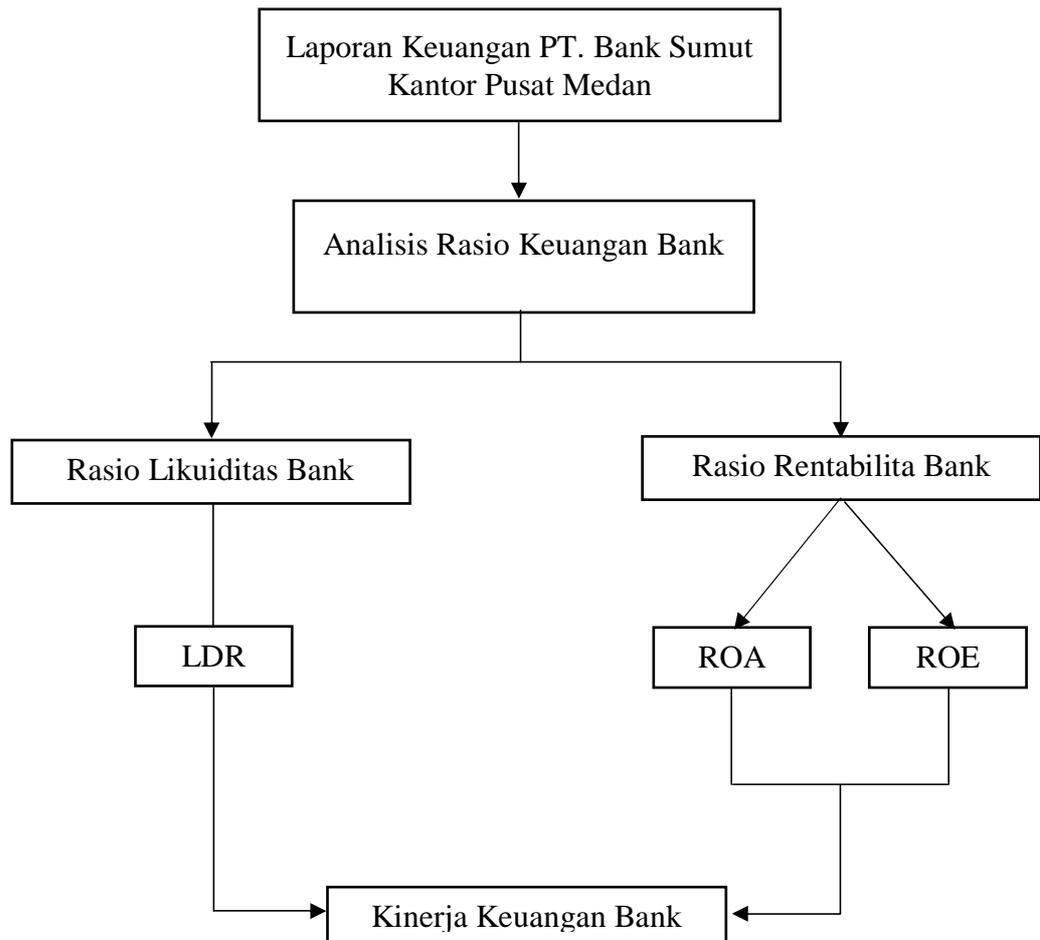
Tabel II.4
Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat
$\text{ROA} > 1,450\%$	sangat baik
$1,215\% < \text{ROA} \leq 1,450\%$	Baik
$0,9999\% < \text{ROA} \leq 1,215\%$	cukup baik
$0,765\% < \text{ROA} \leq 0,9999\%$	kurang baik
$\text{ROE} \leq 0,765\%$	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan

menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albahi (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ottay dan Alexander (2015). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014). Analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari resiko likuiditas terdapat *Quick Ratiore* kapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aryanto (2012). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas dalam periode 2006-2010 secara *time series* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dapat dikatakan perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik karena

berada diatas rata-rata industri. Sedangkan dari rasio *leverage* kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Dan jika dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, meski pada tahun 2010 nilai rasio profitabilitas sempat mengalami penurunan, tetapi perusahaan tetap baik dalam menghasilkan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2010, hal 147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Darmawi (2011, hal 59) rasio ini adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal

ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Rivai (2013, hal 480) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola *Capital* yang ada untuk mendapatkan net income. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Return On Assets (ROA)

Menurut Rivai (2013, hal 480) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$$

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

n o	keterangan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				maret			
		2018				2019				2019				2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	PengumpulanTeori			■													
3	PenyusunanTeori			■	■												
4	Bimbingan proposal					■	■	■	■								
5	Seminar Proposal									■							
6	Pengumpulan Data										■	■	■				
7	BimbinganSkripsi													■	■	■	
8	SidangSkripsi															■	■

I. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk suatu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2012 sampai dengan tahun 2016.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data keuangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berasal dari hasil yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank adalah melalui langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung data-data keuangan dengan rasio likuiditas bank yang meliputi rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Cast Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA).
2. Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan data berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

L. Analisis Data

1. Hasil penelitian

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas bank yang meliputi *Return to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan standar berdasarkan Taswan Manajemen perbankan Tahun (2010) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

a. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan di Ukur Menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberi sebagai sumber likuiditasnya (Rivai: 2013, hal 135).

Tabel IV.1
Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Total kredit	Total DPK	LDR
2012	15.071.737	15.040.765	100,20%
2013	16.641.929	15.943.043	104,37%
2014	17.401.467	18.939.491	91,87%
2015	17.925.612	19.453.213	92,14%
2016	18.677.822	20.803.982	89,73%
Rata-rata	17.143.713	18.036.099	95,66%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2012} = \frac{15.071.737}{15.040.765} \times 100\% = 100,20\%$$

$$\text{LDR 2013} = \frac{16.641.929}{15.943.043} \times 100\% = 104,37\%$$

$$\text{LDR 2014} = \frac{17.401.457}{18.939.491} \times 100\% = 91,87\%$$

$$\text{LDR 2015} = \frac{17.925.612}{19.453.213} \times 100\% = 92,14\%$$

$$\text{LDR 2016} = \frac{18.677.822}{20.036.099} \times 100\% = 89,73\%$$

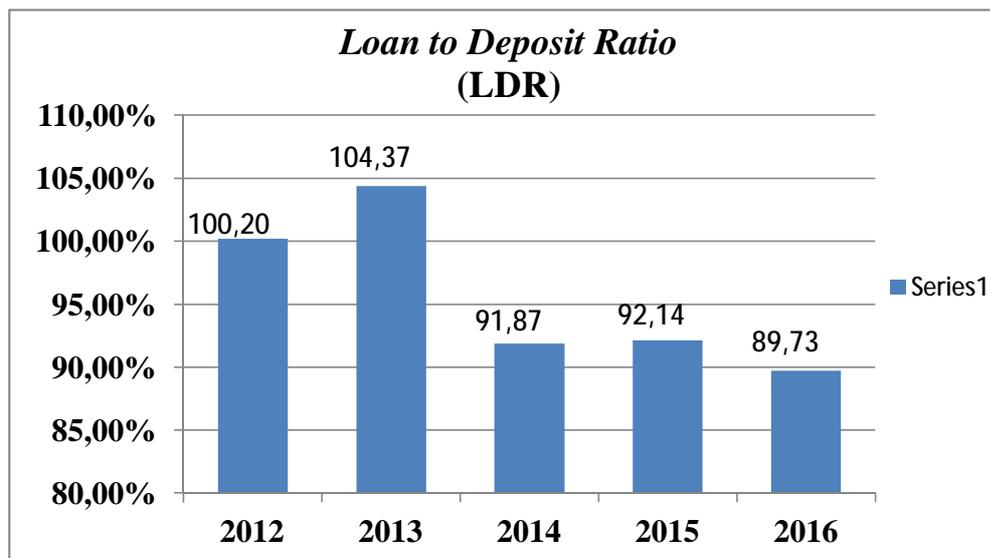
Tabel IV.1 memperlihatkan kinerja keuangan PT. bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu berkisar antara 89,73% - 104,37%, selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 100,20%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 104,37%, bila di bandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 4,17% peningkatan ini disebabkan karena adanya

peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp.15.040.765 menjadi Rp.15.943.043 dan diikuti dengan peningkatan total kredit Rp.15.071.737 menjadi Rp.16.641.929. Pada tahun 2014 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 91,87%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 12,5%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp.15.943.043 menjadi Rp.18.939.491 yang diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp.16.641.929 menjadi Rp.17.401.467. kemudian pada tahun 2015 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 92,14%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 0,27%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga yang diikuti dengan meningkatnya total kredit. Pada tahun 2016 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai perusahaan sebesar 89,73%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 2,41%, penurunan ini disebabkan karena total dana pihak ketiga yang meningkat dari Rp.19.453.213 menjadi Rp.20.803.982 dan diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp.17.925.612 menjadi Rp.18.677.822.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase tertinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 104,37% dan terendah ditahun 2016 yaitu sebesar 89,73%, yang artinya setiap Rp.1 dari dana pihak ketiga yang digunakan mampu menutupi jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.1,0437. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang cukup baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 dan 2016, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memberikan kredit

kepada masyarakat dari dana pihak ketiga yang diterima bank karena persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan



Gambar II.1
Grafik Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Gambar grafik II.1 memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan dan penurunan tingkat persentase pada perhitungan nilai *Loan to Deposit Ratio*(LDR). Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan mencapai angka 104,37%. Namun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yang mencapai angka 89,73%. Rata-rata pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 95,66%. Pada tahun 2012 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas rata-rata sebesar 100,20%.

Pada tahun 2013 pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Peningkatan dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh total dana pihak ketiga dan total kredit yang terus meningkat pada setiap periode.

c. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan di Ukur Menggunakan Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami.

Tabel IV.2
Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Laba setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.776	1.553.722	27,14%
2013	531.968	1.756.163	30,29%
2014	465.178	1.995.720	23,30%
2015	464.935	1.992.417	23,33%
2016	584.500	2.719.149	21,49%
Rata-rata	493.671	2.003.434	25,11%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{421.776}{1.553.722} \times 100\% = 27,14\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{531.968}{1.756.163} \times 100\% = 30,29\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{465.178}{1.995.720} \times 100\% = 23,30\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{464.935}{1.992.417} \times 100\% = 23,33\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{584.500}{2.719.149} \times 100\% = 21,49\%$$

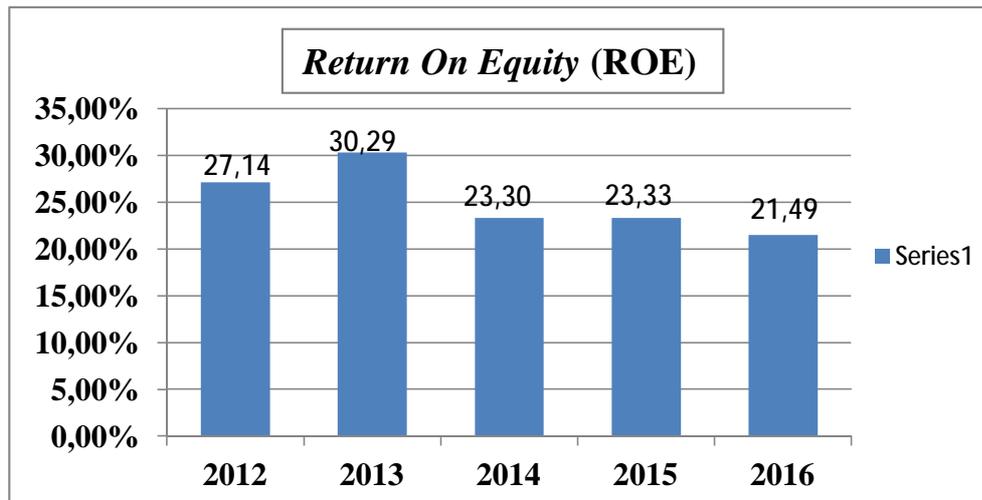
Tabel IV.2 memperlihatkan kinerja keuangan PT. bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu berkisar antara 21,49% - 30,29% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 persentase *Return On Equity* (ROE) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 27,14%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return On Equity* (ROE) yang dicapai bank sebesar 30,29%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 3,15%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas dari Rp.1.553.722 menjadi Rp.1.756.163 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.421.776 menjadi Rp.531.968. Pada tahun 2014 hasil *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,30%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 6,99% penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas dari Rp.1.756.163 menjadi Rp.1.995.720 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015

hasil *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,33%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,3%, ini merupakan persentase peningkatan terendah *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Pada tahun 2016 hasil *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 21,49%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,84%.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase tertinggi *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 30,29% dan yang terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,49% yang artinya setiap Rp.1 dari total ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,3029. *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba rugi perusahaan karena persentase *Return On Equity* (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan Return On Equity (ROE)

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.



Gambar II.2
Grafik Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan
Return On Equity (ROE)

Gambar grafik II.2 memperlihatkan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan pada tingkat persentase pada perhitungan nilai *Return On Equity*(ROE). Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan perubahan sebesar 27,14% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 mencapai angka 30,29%. Namun pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang mencapai angka 23,30%. Pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami peningkatan diatas rata-rata sebesar 23,33%. Dan ditahun 2016 persentase perhitungan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan kembali sebesar 21,49%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 25,11%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2014 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2015 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Kenaikan dan penurunan

yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang terus meningkat dari setiap priode.

e. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan di Ukur Menggunakan Return On Assets (ROA)

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total assets. *Return On Assets* (ROA) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Pihak eksteren dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Assets* (ROA) karena apabila *Return On Assets* (ROA) suatu bank tinggi maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat.

Tabel IV.3
Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	ROA
2012	621.620	19.965.238	3,11%
2013	732.884	21.512.323	3,40%
2014	617.955	23.394.882	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,59%
2016	787.225	26.170.044	3,00%
Rata-rata	677.197	23.034.520	2,59%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$ROA\ 2012 = \frac{621.620}{19.965.238} \times 100\% = 3,11\%$$

$$ROA\ 2013 = \frac{732.884}{21.512.323} \times 100\% = 3,40\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{617.955}{23.394.882} \times 100\% = 2,64\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% = 2,59\%$$

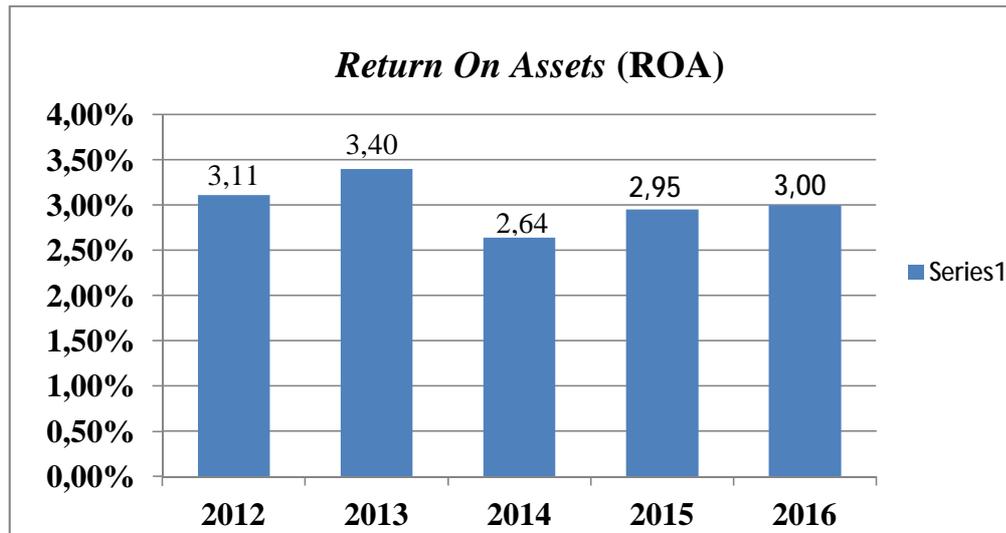
$$\text{ROA 2016} = \frac{787.225}{26.170.044} \times 100\% = 3,00\%$$

Tabel IV.3 memperlihatkan perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu berkisar antara 2,59% - 3,40% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 persentase *Return On Assets* (ROA) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yaitu sebesar 3,11%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,40%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,29%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dari Rp.19.965.238 menjadi Rp.21.512.323 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.621.620 menjadi Rp.732.884. Pada tahun 2014 hasil *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,64%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,76%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aktiva dari Rp.21.512.323 menjadi Rp.23.394.882 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak yang mengalami penurunan dari Rp.732.884 menjadi Rp.617.955. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,59%, bila dibandingkan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,05%, ini merupakan persentase terendah yang terjadi di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang terbilang kecil sehingga

berdampak terhadap laba yang akan dihasilkan. Pada tahun 2016 hasil *Return On Assets* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,00%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,41%, peningkatan ini disebabkan karena total aktiva yang meingkat dari Rp.24.130.113 menjadi Rp.26.170.044 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.626.300 menjadi Rp.787.225

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Persentase tertinggi *Return On Assets* (ROA) terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,40% dan yang terendah ditahun 2015 yaitu sebesar2,59% yang artinya Rp.1 dari total aset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0340.*Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2015, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan karena persentase *Return On Assets* (ROA) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**f. Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan Return On Assets (ROA)
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.**



Gambar II.3
Grafik Analisis Fluktuasi Kenaikan dan Penurunan
Return On Assets (ROA)

Gambar grafikII.3 memperlihatkan bahwa rasio *Return On Assets (ROA)* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan pada tingkat persentase pada perhitungan nilai *Return On Assets ROA*. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan yang mencapai angka 3,40%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 persentase perhitungan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan dititik 2,59%, Namun pada 2016 persentase perhitungan *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan kembali yang mencapai angka 3,00%. Rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 2,95%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 rata-rata pertumbuhan persentase *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2016 *Return On Assets (ROA)* kembali mengalami kenaikan. Kenaikan dan

penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode.

M. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang meliputi : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio rentabilitas yang meliputi : *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan maka dilakukan analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan bank dan mengapa terjadi fluktuasi bila diukur menggunakan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”

a. Kinerja keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dikatakan liquid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

Menurut Rivai (2013, hal.482) Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh

bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berikut table kinerja keuangan dan fluktuasi kenaikan, penurunan Loan to Deposit Ratio:

Tabel IV.4
Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Total kredit	Total DPK	LDR
2012	15.071.737	15.040.765	100,20%
2013	16.641.929	15.943.043	104,37%
2014	17.401.467	18.939.491	91,87%
2015	17.925.612	19.453.213	92,14%
2016	18.677.822	20.803.982	89,73%
Rata-rata	17.143.713	18.036.099	95,66%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan dan mengap aterjadi fluktuasi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang mencerminkan likuiditas dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut :

Tabel IV.5
Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kriteria	Peringkat
50% < Rasio ≤ 75%	sangat baik
75% < Rasio ≤ 85%	Baik
85% < Rasio ≤ 100%	cukup baik
100% < Rasio ≤ 120%	kurang baik
Rasio > 120%	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini merupakan tabel dari hasil penilaian kesehatan kinerja keuangan dan fluktuasi yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu :

Tabel IV.6
Tingkat Penilaian Kesehatan Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2012	100,20%	LDR > 100%	Kurang baik
2013	104,37%	LDR > 100%	Kurang baik
2014	91,87%	LDR > 85%	Cukup baik
2015	92,14%	LDR > 85%	Cukup baik
2016	89,73%	LDR > 85%	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis

Tabel IV.7 memperlihatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 104,37% pada tahun 2013 hingga angka terendah 89,73% pada tahun 2016. Secara umum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 100,20% sedangkan tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 104,37%. Dan terjadi penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ditahun 2014 sampai tahun 2016.

Walaupun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan likuiditas bank dan masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $< 120\%$.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Marianti Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa perubahan pada hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi karena adanya perubahan pada jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang menyebabkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan semakin meningkat dan berdampak buruk.

Melalui gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang cukup baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dan yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rentabilitas untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan oprasionalnya. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antar lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

b. Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan Return On Equity (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Rivai (2013, hal.481) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Berikut table kinerja keuangan dan fluktuasi kenaikan, penurunan *Return On Equity* (ROE):

Tabel IV.7
Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Laba setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.776	1.553.722	27,14%
2013	531.968	1.756.163	30,29%
2014	465.178	1.995.720	23,30%
2015	464.935	1.992.417	23,33%
2016	584.500	2.719.149	21,49%
Rata-rata	493.671	2.003.434	25,11%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan dan mengapa terjadi fluktuasi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang mencerminkan komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kriteria Penilaian Return On Equity(ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE > 23%	sangat baik
18% < ROE ≤ 23%	Baik
13% < ROE ≤ 18%	cukup baik
8% < ROE ≤ 13%	kurang baik
ROE ≤ 8%	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan kinerja keuangan dan fluktuasi yang terjadi pada *Return On Equity* (ROE) yaitu :

Tabel IV.9
Tingkat Penilaian Kesehatan kinerja keuangan dan fluktuasi Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2012	27,14%	ROE > 23%	Sangat baik
2013	30,29%	ROE > 23%	Sangat baik
2014	23,30%	ROE > 23%	Sangat baik
2015	23,33%	ROE > 23%	Sangat baik
2016	21,49%	18% < ROE ≤ 23%	Baik

Sumber : Hasil Analisis

Tabel IV.8 memperlihatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 30,29% pada tahun 2013 hingga angka terendah 21,49% pada tahun 2016. Secara umum *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 27,14% sedangkan tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 30,29% dan terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) ditahun 2015. Kemudian terjadi peningkatan

ditahun 2014 dan2016. Walaupun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba rugi bank karena persentase *Return On Equity* (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >23%.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa penurunan kategori tingkat kesehatan bank yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak perusahaan atau tidak sebandingnya pertumbuhan yang terjadi pada laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri.

Melalui gambaran *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

c. Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan Return On Assets (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin

baik pula posisi bank dalam menggunakan assets. Berikut table kinerja keuangan dan fluktuasi kenaikan, penurunan *Return On Equity* (ROE).

Tabel IV.10
Kinerja Keuangan dan Fluktuasi Kenaikan, Penurunan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	Laba setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.776	1.553.722	27,14%
2013	531.968	1.756.163	30,29%
2014	465.178	1.995.720	23,30%
2015	464.935	1.992.417	23,33%
2016	584.500	2.719.149	21,49%
Rata-rata	493.671	2.003.434	25,11%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Untuk menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan dan mengapa terjadi fluktuasi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang mencerminkan komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 meenetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel IV.11
Kriteria Penilaian Return On Assets(ROA)

Kriteria	Peringkat
ROA > 1,450%	sangat baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,9999% < ROA ≤ 1,215%	cukup baik
0,765% < ROA ≤ 0,9999%	kurang baik
ROE ≤ 0,765%	tidak baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan kinerja keuangan dan fluktuasi yang terjadi pada *Return On Assets*(ROA)yaitu :

Tabel IV.12
Tingkat Penilaian Kesehatan Return On Assets (ROA)
PT. Bank Sumut Kantor
Pusat Medan

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2012	3,11%	ROA > 1,450%	Sangat baik
2013	3,40%	ROA > 1,450%	Sangat baik
2014	2,64%	ROA > 1,450%	Sangat baik
2015	2,59%	ROA > 1,450%	Sangat baik
2016	3,00%	ROA > 1,450%	Sangat baik

Sumber : Hasil Analisis

Tabel IV.9 memperlihatkan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuasi dengan angka tertinggi 3,40% pada tahun 2013 hingga angka terendah 2,59% pada tahun 2015. Secara umum *Return On Assets* (ROA) periode 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 3,11% sedangkan tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 3,40%, dan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) ditahun 2014 dan 2015. Kemudian terjadi peningkatan ditahun 2016. Walaupun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 1,450%.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa penurunan *Return On Assets* (ROA) biasanya disebabkan karena penurunan jumlah laba sebelum pajak dan

pertumbuhan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan yang dialami oleh jumlah rata-rata total aset. Ketimpangan tersebutlah yang menjadikan perusahaan memiliki rasio yang rendah pada suatu periode.

Melalui gambaran *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terlihat dari faktor likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dan diindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 dan 2013 dalam kriteria kurang baik dan pada tahun 2015 sampai 2016 dalam kriteria cukup baik, karena total dana pihak ketiga tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diberikan yang setiap tahunnya meningkat.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor rentabilitas *Returun On Equity* (ROE) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Returun On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dalam kriteria sangat baik dan pada tahun 2016 dalam kriteria baik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.
3. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor rentabilitas *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia.

Diindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara keseluruhan dikatakan sangat baik. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penelitian pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan adalah :

1. Disarankan bagi pihak manajemen bank untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan berada dalam kondisi stabil serta berada dalam nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Disarankan bagi pihak manajemen bank PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diharapkan agar terus mempertahankan persentase *Return On Equity* (ROE) dan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki bank
3. Disarankan bagi pihak manajemen bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diharapkan agar terus mempertahankan perentase *Return On Assets* (ROA) dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"* 1 (2). 1-21.
- Bastian, Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik RI (2015). Al-Quran Terjemahan Bandung : CV. Darus Sunnah
- Diaz, Rafika, dan Jufrizen. (2004) Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 14(2). 127-134.
- Fahmi, Irham (2015,2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2017). Pedoman Oenulisan Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harjito, Agus dan Martono (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Julita. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PerusahaanPertambangan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Kartikasari, Meidita (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3 (11), 1-16.
- Kasmir (2012,2014). *Analisis Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lasta, Heidy Arrvida (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 13 (2), 1-10.

- Munawir (2010,2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Yogyakarta : Liberty
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Selemba Empat.
- Oriati, Yuli (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gajayana Malang.
- Ottay, Maikel Ch. Dan Alexander Stanly W. (2015). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR CITRA DUMOGA MANADO. *Jurnal EMBA*. 3 (1), 923-932.
- Rivai, Veithai Dkk (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali pers.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta : Erlangga.
- Triyuwono, Iwan (2011). ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multipradigma*. 2. (1), 1-21.
- Sudirman, I Wayan (2013). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumitra, Muhammad Ari (2016). Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *JOM FISIP*. 3 (1), 1-11.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.